

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) yaitu pembelajaran berbasis produksi yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri, serta pelaksanaannya dilakukan seperti suasana yang terjadi di industri (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2016). Pembelajaran *teaching factory* mulai diterapkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia semenjak adanya Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, khususnya yang terkait dengan pendidikan menengah kejuruan. Penerapan pembelajaran *teaching factory* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kompetensi lulusan SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja dan industri. Hal ini karena pembelajaran *teaching factory* dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, kerjasama, dan kepemimpinan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan industri. Pembelajaran *teaching factory* juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membekali kemampuan memproduksi barang/jasa (Supriyantoko, 2020).

Implementasi TEFA di SMK yang ideal menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2017), meliputi aspek pembelajaran, SDM, fasilitas, kegiatan praktik, jaringan kerjasama, transparansi, produk/jasa serta legal. Sistem pembelajaran berbasis TEFA menggunakan jadwal blok serta sudah menerapkan sistem penilaian berbasis TEFA yang dilaksanakan secara rinci, sistematis dan komprehensif pada setiap tahap dan penilaian hasil produk/layanan jasa. Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan TEFA memiliki kemampuan *design engineering* dan dapat menerapkan *sense of quality*, *sense of efficiency* dan *sense of innovation*. Fasilitas sekolah yang dimiliki perlu memenuhi rasio 1 : 1 antara peserta didik dan alat, menerapkan *Maintenance Repair and Calibration* (MRC) dalam penanganan perawatan alat serta pengelolaan ruang dan peralatan sesuai dengan suasana industri menggunakan sistem manajemen berupa SOP. Kegiatan praktik yang dilaksanakan mampu menerapkan budaya industri

dengan adanya *quality control*, target waktu, efisiensi proses produksi, rotasi kerja (*shift*), produk kerja yang jelas, kegiatan pembelajaran dilakukan secara teratur dan lancar, serta pemantauan dilakukan secara terus menerus. Sekolah memiliki jaringan kerjasama dengan industri untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan TEFA di sekolah. Produk dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan standar industri. Dalam pencatatan transaksi keuangan sudah sesuai dengan standar prosedur akuntansi. Aspek legal berupa peraturan harus tersedia untuk penyelenggaraan TEFA di sekolah.

Salah satu sekolah kejuruan yang telah menerapkan konsep pembelajaran TEFA yaitu SMK Negeri 1 Kuningan, pada program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Pelaksanaan TEFA di SMKN 1 Kuningan dimulai tahun 2007 dan sudah menghasilkan produk roti, jamu sarimbi, jahe instan, lemon serai, bir pletok, kunyit asam, dan gula asam jawa. Meskipun demikian, hanya produk roti yang pelaksanaannya dilakukan secara kontinu. Pelaksanaan TEFA di APHP SMKN 1 Kuningan hingga saat ini belum pernah dilaksanakan evaluasi karena tidak terdapat alat evaluasi untuk menunjang pelaksanaan evaluasi. Evaluasi pelaksanaan TEFA perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan sudah terlaksanakan dan dapat dilakukan secara kontinu dalam rangka perbaikan terus menerus (Rahmah & Narsyah, 2019). Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan secara sistematis dan kontinu memerlukan alat evaluasi.

Menurut Sujoko (2017), evaluasi merupakan sebuah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi untuk mengetahui kebermanfaatan terhadap suatu program sehingga dapat menentukan tindak lanjut kebijakan berikutnya. Model evaluasi program pendidikan yang umum digunakan oleh para evaluator, diantaranya model kesenjangan, model evaluasi formatif, model evaluasi sumatif, model pengukuran, dan model CIPP (Prasloranti, 2021). Menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Prasloranti (2021), model evaluasi CIPP konsisten dengan fokus perbaikannya serta pengarahannya, perencanaan, dan pelaksanaannya menjadi prioritas evaluasi.

Penggunaan alat evaluasi berbasis *website* merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam menilai dan mengevaluasi suatu proses

pembelajaran. Keunggulan alat evaluasi berbasis *website* yaitu kemudahan dalam mengakses tautan link yang terdapat pada *website* agar dapat terhubung pada media evaluasi yang telah dirancang. Adapun kelebihan alat evaluasi model CIPP berbasis *website* dibandingkan dengan sistem konvensional yaitu aspek penilaian terstruktur dengan baik pada halaman *website*, alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan rencana dan hasil evaluasi dapat langsung diketahui pada aspek mana program tersebut harus diperbaiki atau dikembangkan (Lantissa, 2022).

Pengembangan alat evaluasi berbasis *website* telah dilakukan oleh Munajah & Setiawan (2020) serta Lantissa (2022). Penelitian Munajah & Setiawan (2020) dilakukan di SDN Palurahan 2 Pandeglang. Alat penilaian berbasis *website* yang dikembangkannya termasuk dalam kategori layak sehingga dapat digunakan sebagai alat penilaian otentik siswa sekolah dasar untuk membantu efektivitas penilaian dan kemudahan akses orang tua. Lantissa (2022) mengembangkan alat evaluasi berbasis web menggunakan situs *wixsite* untuk mengetahui hasil evaluasi unit produksi mocaf di SMK PPN Tanjungsari. Hasil penelitian Lantissa (2022) menunjukkan alat evaluasi tersebut sangat layak digunakan dan pelaksanaan unit produksi mocaf SMK PPN Tanjungsari dari aspek *context*, *process* dan *product* termasuk dalam kategori “sangat sesuai” dan pada aspek input termasuk dalam kategori “sesuai”. Meskipun demikian, informasi mengenai alat evaluasi keterseleenggaraan TEFA pada produksi roti manis masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Alat Evaluasi Pelaksanaan *Teaching Factory* Produksi Roti Model CIPP berbasis *Website* di SMKN 1 Kuningan”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan alat evaluasi model CIPP berbasis *website* pada TEFA produksi roti di SMKN 1 Kuningan?
2. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan TEFA produksi roti di SMKN 1 Kuningan ditinjau dari masing-masing komponen *context*, *input*, *process* dan *product*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kelayakan alat evaluasi model CIPP berbasis *website* pada TEFA produksi roti di SMKN 1 Kuningan
2. Mengetahui hasil evaluasi pelaksanaan TEFA produksi roti di SMKN 1 Kuningan ditinjau dari masing-masing komponen *context*, *input*, *process* dan *product*

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hasil evaluasi pembelajaran TEFA produksi roti sehingga dapat dijadikan bahan masukan maupun rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Membantu sekolah dalam melakukan evaluasi pembelajaran TEFA pada produksi roti
- b. Mengembangkan alat evaluasi berbasis *website* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran TEFA pada produksi roti dan menjadi sarana penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari semasa kuliah
- c. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai evaluasi model CIPP maupun alat evaluasi berbasis *website*.

### 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penelitian yang dihasilkan, meliputi:

BAB I : Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian

BAB II : Pada bab ini berisi mengenai teori dan hasil penelitian terdahulu

yang akan digunakan peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil dari temuan peneliti

- BAB III : Pada bagian ini berisi mengenai rencana penelitian yang meliputi desain, partisipan, lokasi, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, teknik dan instrumen penelitian dan teknik analisis data penelitian
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan, berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian serta berisi pembahasan dari temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.
- BAB V : Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan pada penelitian dan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian